

KISAH DUA SAUDARA

Yesus merupakan tukang cerita yang ulung, dan saya ingin kita semua melihat cerita perumpamaan tentang anak laki-laki yang hilang, yang dapat kita lihat dalam Lukas 15:11-24.

(11) Yesus berkata lagi: “Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. (12) Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka.

(13) Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya.

(14) Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat.

(15) Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke lading untuk menjaga babinya. (16) Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya.

(17) Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku disini mati kelaparan.

(18) Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, (19) aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.

(20) Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia.

(21) Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. (22) Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya.

(23) Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. (24) Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali. Maka mulailah mereka bersukaria.

A. *Kalau anda mendapatkan semua yang anda inginkan.*

Anak muda itu akhirnya mendapatkan semua yang ia inginkan.

1. *Melepaskan diri dari pengawasan dan pengendalian ayahnya.*
2. *Mendapatkan semua yang selama ini ia inginkan.*
3. *Bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri.*
4. *Tinggal dimana tidak ada peraturan dan hukum.*
5. *Berpesta-pora setiap waktu.*
6. *Hidup bebas.*

Saya membayangkan bahwa anak muda ini tidak berjalan menjauhi peternakan bapaknya, tetapi dia sesungguhnya dia lari pergi dari semua hal yang membatasi dirinya. Dia lari menuju kebebasan baru yang selama ini ia inginkan. Dia lari menuju kehidupan penuh kesenangan, pesta, minuman keras dan wanita. Tidak ada yang bisa menghentikannya sekarang.

Saya membayangkan bahwa anak muda ini cakap, kaya, dan mempunyai banyak teman. Musik dimainkan terus menerus, anggur mengalir dengan bebas, dan jangan lupa bahwa uang itu juga mengalir dengan bebas. Kitab Suci menggambarkan ini sebagai kegiatan menghabiskan uang gila-gilaan.

Kenapa kita selalu menginginkan apa yang tidak bisa kita miliki?

B. *Hidup itu lebih penting daripada uang.*

Anak muda itu bersenang-senang selama uangnya masih ada. Ada teman baru, wanita cantik, dan ada kegiatan yang dapat dilakukan sepanjang waktu. Tetapi anak muda itu bakal kaget, karena sesuatu yang tidak dia bayangkan akan terjadi, mungkin dia tidak pernah membayangkannya sama sekali. Perhatikan ketiga hal yang terjadi padanya, yang merupakan pukulan hebat baginya.

Uangnya habis. Ada bencana kelaparan. Dia lapar.

Kalau seorang anak muda kaya, cakap dan makmur, dia mempunyai teman yang banyak untuk dibelikan minuman. Kenapa “seseorang tidak pernah kekurangan teman yang membantu menghabiskan uangnya?”

Tetapi anda perlu bertanya kepada diri anda sendiri, “Apakah orang yang menghabiskan uang anda itu benar-benar teman anda?” Ingat, teman yang sejati mengasihi anda, tidak peduli anda mempunyai uang atau tidak.

Kehidupan sangat berbeda untuk orang-orang miskin di dunia ini. “Teman” tidak mendatangi orang yang miskin. Kalau anda mengalami kesulitan, orang yang dulu sering berpesta bersama anda tidak akan mampir menjenguk anda.

Siapa yang biasanya datang pada saat anda tidak punya uang... tidak punya mobil... tidak punya rumah... dan anda sakit? Yang datang adalah gereja Yesus Kristus; mereka selalu siap membantu.

Mari kita lihat masalah anak muda ini: Dia orang asing di daerah yang asing, dia bankrupt, dia tidak mempunyai teman atau saudara disekelilingnya, tidak ada bantuan pemerintah, dia kesepian, dan dia lapar.

Ketika anak muda ini bankrupt, kenapa dia menerima satu-satunya pekerjaan yang dapat dia temukan? Karena dia lapar.

Bahkan pekerjaan memberi makan babi tidak menghasilkan cukup uang untuk membeli makanan. Sebagai orang Yahudi, itu adalah keadaan yang paling rendah. Dia memberi makan babi, dan berpikir untuk memakan makanan babi itu.

Nah, bagaimana kita menggambarkan anak muda itu? Putus asa, kelaparan, sengsara. “Dan tidak seorangpun memberi kepadanya.”

Mari kita bertanya kepada diri kita sendiri... kalau dia mendatangi teman-temannya, mereka-mereka yang menghabiskan waktu bersamanya di klub malam, menurut anda, apakah mereka akan membantunya? Ternyata tidak!

Bagaimana dengan wanita-wanita muda yang sering dia datangi? Apakah mereka membantunya? Ternyata tidak! Dia menghabiskan uangnya dengan membeli makanan dan minuman untuk orang lain. Apakah mereka mau memakai uangnya untuk membelikannya makanan? Tidak!

Masalahnya adalah bahwa dia “membeli” teman-temannya. Dia membayar uang yang banyak untuk membeli persahabatan. Jadi ketika dia mendatangi teman-temannya, menurut anda mereka bilang apa?

Mungkin mereka tidak mengatakan ini, tetapi inilah yang terjadi: persahabatan mereka merupakan transaksi bisnis. Putra yang berfoya-foya ini membeli persahabatan, dan mereka memberikan persahabatan sebagai gantinya.

Putra yang berfoya-foya ini mendapatkan apa yang dia berikan. Dia mendapatkan “teman” malam itu.

Mari saya ceritakan apa yang mungkin tidak dilakukan anak muda yang boros ini. Dia tidak cerita kepada teman-temannya bahwa uangnya itu datang dari ayahnya yang bijaksana dan dermawan, yang telah bekerja keras untuk mendapatkan uang itu. Dia tidak menceritakan kepada teman-temannya bahwa ayahnya telah mendapat banyak berkat dari Tuhan.

Dia tidak membagi iman ayahnya dengan teman-temannya. Dia tidak berdoa untuk teman-temannya, dan dia tidak peduli kepada teman-temannya.

C. *Dia menyadari keadaannya.*

Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku disini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa. Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. (Lukas 15:17-20)

Bagian terbaik dari cerita ini – bagian yang merubah segala-galanya – merupakan bagian yang terpenting dari cerita ini, “Ia menyadari keadaannya.”

Hal terhebat dari cerita ini adalah saat dimana anak muda itu menyadari empat hal: bahwa dia telah membuat keputusan yang tidak baik, bahwa dia dalam keadaan yang buruk, bahwa dia tidak mempunyai masa depan, dan bahwa dia ingat akan berkat-berkat di rumah ayahnya.

Ini mungkin pertama kalinya anak muda itu mempunyai pemikiran baik tentang hidup. Dia sadar bahwa dia dalam keadaan buruk, dan sadar bahwa semua orang yang tinggal di rumah ayahnya dalam keadaan yang baik. Bahkan pembantu ayahnya dalam keadaan yang lebih baik daripada dirinya.

Ada beberapa orang yang sedang mendengarkan saya hari ini yang dalam keadaan buruk. Sama seperti anak muda dalam cerita ini, anda telah membuat keputusan yang buruk, anda dalam keadaan buruk dan anda tidak mempunyai masa depan.

Anak muda ini menyadari dua hal. Pertama, dia menyadari bahwa dia telah berdosa terhadap Bapa di dalam sorga. Untuk mengatakan bahwa, “aku telah berdosa terhadap sorga,” sama dengan mengatakan bahwa anda telah berdosa terhadap perintah-perintah Tuhan, terhadap tujuan Tuhan, dan berdosa terhadap Tuhan sendiri.

Tetapi ada hal kedua. Anak muda itu telah berdosa terhadap ayahnya. Ayahnya telah melakukan segala-galanya untuk dirinya, tetapi anak muda itu menolak kasih ayahnya... perlindungan ayahnya... rencana ayahnya untuk hidupnya... dan Tuhan yang diyakini ayahnya.

Apa yang telah dilakukan ayahnya untuk anak muda itu? Dia telah bekerja keras untuk mengumpulkan harta milik bagi anaknya itu. Dia berdoa agar Tuhan memberkati anaknya itu. Dia melindungi anaknya dari pengaruh duniawi dan godaan.

Anak muda itu menunjukkan kerendahan hati dan keberanian yang luar biasa ketika dia menyadari keadaannya itu. Dia membuat keputusan yang sulit, kesemuanya karena dia telah mempelajari kenyataan tentang dirinya sendiri. Yang dia pelajari tentang dirinya sendiri merupakan pengetahuan yang paling hebat.

Anak muda itu mendapatkan pelajaran yang terhebat dalam hidup, dia telah mengalami sifatnya yang berdosa, dia telah mengikuti kedagingannya, dan sekarang dia menderita akibat-akibat dari pemberontakannya itu.

Ketika anak muda itu menyadari keadaannya, dia sadar akan dua kenyataan. Pertama, "aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa," dia tahu betul bahwa dia telah melanggar hak kelahirannya dan warisannya. Dia tahu bahwa dia telah kehilangan segala-galanya.

Hal kedua, "jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa," satu-satunya hal yang dia inginkan adalah menjadi pembantu ayahnya. Inilah yang saya sebut sebagai penyesalan/pertobatan.

D. Bukan budak, tetapi anak yang dihormati.

Pada permulaan khotbah ini, saya mengatakan bahwa ini tentang Bapa dan kasih-Nya. Perhatikan bahwa ayahnya itu melihatnya dari kejauhan. Ini mengatakan kepada diri saya bahwa ayahnya itu sedang duduk di depan rumah, sambil menatap jalanan yang jauh.

Ayahnya berharap bahwa anaknya akan kembali. Seandainya ayahnya sudah melupakan anaknya itu, dia tidak mungkin sedang memandang kejauhan. Bahwa ayahnya sedang menatap sambil mencari-cari menjelaskan kepada saya betapa sayangnya dia kepada anaknya itu.

Ayahnya tidak menyesali apapun, tidak ada rasa marah, tidak ada keinginan untuk menghukum. Anda hanya merasakan kasih dan belas kasihan ayah itu kepada anaknya yang keras kepala itu, yang akhirnya kembali pulang.

Anda lihat, inilah bagaimana Tuhan mengasihi anda. Dia sedang menunggu anda kembali kepada-Nya. Disini anda mendapatkan pandangan sekilas tentang kasih Tuhan yang Manakuasa di Sorga kepada diri anda.

Tuhan Bapa bersedia melakukan apa untuk anda? Memaafkan, melupakan, memulihkan. Berlari mendapatkan anda, lalu merangkul anda dan mencium anda.

Perhatikan apa yang ketinggalan dari teks tersebut. Anak muda itu menyampaikan pidato singkat, yaitu, “Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa.”

Ayahnya memotong pidato anaknya itu, dan tidak membiarkannya menyelesaikan pidatonya. Apa kelanjutan pidato itu? Rencananya, anak muda itu akan mengatakan, “jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa,” tetapi dia tidak pernah mengatakan itu. Kenapa?

Karena ayahnya mengatakan, “Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya, dan marilah kita berpesta.”

Kita semua seperti anak muda laki-laki atau perempuan yang berniat kabur dari rumah secepat-cepatnya karena kita tidak menyukai cara ayah atau ibu anda mengatur rumah tangga dan selalu menuntut macam-macam dari anda.

Anda berpikir bahwa anda ingin bebas, tetapi tidak ada kebebasan di dunia ini. Mungkin anda lari dari rumah yang mempunyai peraturan Kristen, tetapi anda akan menemukan bahwa dewa nafsu, keserakahan dan seks adalah dewa yang banyakuntutannya, yang tidak pernah akan senang dan tidak pernah akan membiarkan anda tenang.

Nah, saya ingin mengatakan sesuatu mengenai keborosan diantara semua yang hadir malam ini. Anda bangkrut secara spirituil/rohani. Saya senang dapat mengatakan bahwa Bapa-mu di dalam sorga sedang duduk di bagian depan sorga, mencari-cari anda agar anda pulang.

Bahkan sesungguhnya, kalau anda mengambil langkah pertama menuju rumah, Tuhan di dalam sorga akan berdiri dan lari menghampiri anda di pertengahan jalan. Perumpamaan ini tentang kasih Tuhan Bapa di dalam sorga yang bersedia menerima anda kembali.

Kalau anda belum betul-betul menerima Yesus sebagai Juruselamat anda, maukah anda melakukan itu sekarang juga? Jangan ditunda lagi. Kalau anda ingin

menerima Kristus melalui iman dan keyakinan, sebutkan doa ini di dalam hati anda.

Tuhan, saya mengaku bahwa saya seorang pendosa. Saya percaya bahwa Yesus telah mati di kayu salib sebagai akibat dari dosa-dosa saya, dan bangkit pada hari ketiga. Saya ingin bertobat. Dengan iman, saya menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat saya. Tuhan telah berjanji akan menyelamatkan saya, dan saya percaya kepada Engkau, karena Engkau adalah Tuhan dan tidak pernah berbohong. Sekarang saya percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat saya, dan bahwa semua dosa saya telah diampuni melalui darah-Nya yang begitu berharga. Saya berterima kasih kepada Engkau, Tuhan, karena Engkau telah menyelamatkan saya. Dalam nama Yesus Kristus, Amin.

Kalau anda mengikuti doa itu dengan sebenar-benarnya, Tuhan telah mendengar anda dan telah menyelamatkan anda. Secara pribadi saya ingin menyambut anda sebagai anggota keluarga Tuhan.